

DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN JENIS PERSALINAN DI RUMAH SAKIT SAHABAT KABUPATEN PASURUAN TAHUN 2025

Lorenzia Hidayat

Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Kebidanan STIKES

Majapahit Email : lorenziahidayat2@gmail.com

Bdn. Sari Priyanti, S.SiT., S.KM., M.Kes

Pembimbing I Program Studi S1 Ilmu Kebidanan STIKES

Majapahit Email : achazillasari@gmail.com

Bdn. Wiwit Sulistyawati, SST., S.KM., M.Kes

Pembimbing II Program Studi S1 Ilmu Kebidanan STIKES

Majapahit Email : wiwitapril79@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi cukup bulan atau hampir cukup bulan, disusul pengeluaran plasenta dan selaput janin dari ibu. Tujuan Penelitian mengetahui determinan yang berhubungan dengan pemilihan jenis persalinan di RS Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025.

Jenis Penelitian survei analitik pendekatan cross sectional. Populasi ibu bersalin di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025 sebanyak 1068. Besar sampel 291 ibu bersalin dihitung dengan rumus besar sampel, diambil dengan teknik sampling proportional random sampling. Variabel independent adalah determinan (jarak, paritas, status ekonomi, indikasi ibu bersalin), variabel independent adalah pemilihan jenis persalinan. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan rekam medik. Analisis data univariat, bivariat dengan uji chi square.

Hasil penelitian Sebagian besar responden jaraknya jauh sebanyak 281 orang (96,6 %). Paritas lebih dari setengahnya responden paritasnya tidak resiko sebanyak 149 orang (51,2 %). Status ekonomi sebagian besar responden status ekonominya $\leq$ UMR sebanyak 264 orang (90,7 %). Indikasi sebagian besar responden ada indikasi sebanyak 285 orang (97,9 %). Sebagian besar responden pemilihan jenis persalinannya SC sebanyak 262 orang (90%).

Analisis indikasi dengan pemilihan jenis persalinan di RS Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025 dengan hasil uji chi square diketahui nilai sig $< .001$ yang mana nilai $p < 0.05$.

Simpulan ada hubungan indikasi dengan pemilihan jenis persalinan di RS Sahabat Tahun 2025. Diharapkan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil trimester III untuk memilih jenis persalinan yang baik dan aman untuk kesehatan ibu dan bayi.

Kata Kunci: Jarak, Paritas, Status Ekonomi, dan Indikasi.

ABSTRACT

Childbirth is a series of events that ends with the expulsion of a full-term or near-term baby, followed by the expulsion of the placenta and fetal membranes from the mother. The objective of this study was to determine the determinants associated with the choice of delivery method at Sahabat Hospital, Pasuruan Regency, in 2025.

The study used a cross-sectional analytical survey approach. The population of mothers giving birth at Sahabat Hospital, Pasuruan Regency, in 2025 was 1,068. The sample size of 291 mothers was calculated using the sample size formula and drawn using proportional random sampling. The independent variables were the determinants (distance, parity, economic status, maternal indications for delivery), while the independent variable was the choice of delivery method. Data collection used secondary data from medical records. Univariate and bivariate data analysis used the chi-square test.

Research Results: Most respondents (281 respondents) had long-distance births, while 149 (51.2%) had parity levels higher than half. The economic status of most respondents was $\geq$ the regional minimum wage (UMR) (264 respondents, 90.7%). The majority of respondents indicated an indication (285 respondents, 97.9%). The majority of respondents (262 respondents, 90%) chose a caesarean section (CS).

Analysis of indications and delivery type selection at Sahabat Hospital, Pasuruan Regency, in 2025, using a chi-square test, revealed a sig value of <0.001 , with a p value of <0.05 .

Conclusion: There is a relationship between indications and delivery type selection at Sahabat Hospital in 2025. Healthcare workers are expected to improve services for pregnant women in their third trimester, encouraging them to choose a delivery method that is safe and beneficial for the health of both mother and baby

Keywords: Distance, Parity, Economic Status, and Indications.

PENDAHULUAN

Melahirkan merupakan proses akhir dari kehamilan yang sangat dinantikan oleh ibu dan keluarga. Setiap ibu pada umumnya mengharapkan persalinan berlangsung lancar, aman, serta menghasilkan kondisi ibu dan bayi yang sehat. Namun, tidak semua ibu dapat menjalani persalinan normal atau pervaginam karena adanya faktor ibu, janin, riwayat obstetri, maupun indikasi medis tertentu. Pada kondisi tertentu, persalinan melalui sectio caesarea diperlukan sebagai tindakan penyelamatan ibu dan bayi. Akan tetapi, apabila dilakukan tanpa indikasi medis yang jelas, tindakan ini dapat meningkatkan risiko komplikasi, seperti perdarahan, infeksi, nyeri pascaoperasi, pemulihan yang lebih lama, serta risiko pada kehamilan berikutnya. WHO menegaskan bahwa operasi sesar dapat menjadi tindakan yang menyelamatkan nyawa, tetapi dapat menimbulkan risiko jangka pendek maupun jangka panjang apabila dilakukan tanpa

kebutuhan medis (WHO, 2021).

Secara global, angka persalinan dengan sectio caesarea terus meningkat. WHO melaporkan bahwa operasi sesar saat ini mencakup lebih dari 1 dari 5 persalinan di dunia atau sekitar 21%, dan diperkirakan akan meningkat hingga hampir 29% pada tahun 2030 (WHO, 2021). Sejalan dengan itu, Betran et al. (2021) menunjukkan bahwa angka caesarean section dunia meningkat dari 7,2% pada tahun 1990 menjadi 21,1% pada tahun 2018, dan diproyeksikan mencapai 28,5% pada tahun 2030 jika tren tersebut terus berlanjut. Di Indonesia, angka kematian ibu juga masih menjadi perhatian. BPS mencatat Angka Kematian Ibu hasil Long Form SP2020 sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sehingga kesehatan ibu tetap menjadi prioritas dalam pelayanan kesehatan maternal (BPS, 2023).

Upaya peningkatan kesehatan ibu telah menjadi agenda pembangunan kesehatan, baik pada tingkat global maupun nasional. Setelah berakhirnya MDGs, agenda kesehatan ibu dilanjutkan dalam Sustainable Development Goals atau SDGs, terutama tujuan ke-3 yang menekankan kehidupan sehat dan kesejahteraan bagi semua usia. Di Indonesia, upaya tersebut diperkuat melalui program pelayanan kesehatan ibu, seperti pelayanan antenatal, persalinan oleh tenaga kesehatan, persalinan di fasilitas kesehatan, dan pelayanan nifas. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu masih menjadi fokus program nasional untuk menurunkan risiko kesakitan dan kematian ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Di tingkat daerah, Kabupaten Pasuruan juga masih menghadapi tantangan dalam kesehatan ibu. Pemerintah Kabupaten Pasuruan melaporkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 28 kasus kematian ibu melahirkan, sedangkan pada tahun 2020 hingga pertengahan November tercatat 18 kasus kematian ibu. Meskipun terjadi penurunan, kondisi tersebut tetap menunjukkan perlunya penguatan pelayanan kesehatan ibu, terutama deteksi dini risiko kehamilan, pemantauan persalinan, serta sistem rujukan yang cepat dan tepat (Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2020). Dalam konteks pemilihan jenis persalinan, penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa keputusan ibu terhadap metode persalinan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, kondisi sosial ekonomi, jarak tempat tinggal, dan indikasi medis (Firawati, 2025).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan

Tahun 2024 dari rekam medik didapatkan ibu bersalin sebanyak 1597, dengan pengambilan sampel sebanyak 319 ibu bersalin. Didapatkan 293 (91,8%) diantaranya ibu memilih persalinan sesar sedangkan 26 (8,2%) memilih jenis persalinan normal. Untuk saat ini upaya yang dilakukan oleh pihak rumah sakit yaitu kolaborasi dengan BPJS tentang kebijakannya, menganjurkan untuk persalinan normal jika tidak ada indikasi medis. Dan dari DPJP obgyn juga saat informed consent tindakan sebelum disampaikan resikonya seperti perdarahan dan infeksi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Apa saja determinan yang berhubungan dengan pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis penelitian termasuk dalam penelitian *survei analitik* dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional* yang dilakukan dengan cara observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu Pasuruan Tahun 2025. (Iman Muhammad, 2016).

Dilakukan mulai bulan September 2024 sampai bulan Februari 2025. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 291.

Data yang digunakan adalah pada penelitian ini data sekunder. Pengumpulan data secara langsung oleh peneliti melalui dengan melihat pada rekam medik, rekapitulasi nilai, data kunjungan pasien dan lain - lain. Teknik analisis data yaitu dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mengurus perijinan ke Komite Etik Sekolah Tinggi Kesehatan Majapahit Mojokerto. Setelah mendapatkan surat etik penelitian akan diajukan untuk permohonan ijin penelitian dari kampus ke tempat penelitian Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisa Univariat

1) Determinan (jarak, paritas, status ekonomi, indikasi ibu bersalin)

dengan pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan Tahun 2025.

No.	Variabel Penelitian	Jumlah (f)	Presentase (%)
1.	Jarak		
	1. Dekat (< 3 km)	10	3,4
2.	Paritas		
	1. Resiko	142	48,8
3.	Status Ekonomi		
	1. < UMR	27	9,3
4.	Indikasi		
	1. Tanpa Indikasi	6	2,1
	2. Ada Indikasi	285	97,9

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 291 responden dapat diketahui bahwa berdasarkan jarak sebagian besar responden jaraknya jauh sebanyak 281 orang (96,6 %) dan sebagian kecil jaraknya dekat sebanyak 10 orang (3,4%). Berdasarkan paritas lebih dari setengahnya responden paritasnya tidak resiko sebanyak 149 orang (51,2 %) dan kurang dari setengahnya paritasnya resiko sebanyak 142 orang (48,8%). Berdasarkan status ekonomi sebagian besar responden status ekonominya $\geq$ UMR sebanyak 264 orang (90,7 %) dan sebagian kecil status ekonominya $<$ UMR sebanyak 27 orang (9,3%). Berdasarkan indikasi sebagian besar responden ada indikasi sebanyak 285 orang (97,9 %) dan sebagian kecil tanpa indikasi sebanyak 6 orang (2,1%).

2) Pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemilihan Jenis Persalinan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025.

No.	Pemilihan Jenis Persalinan	Jumlah (f)	Presentase (%)
1.	Normal	29	10
2.	SC	262	90
	Total	291	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukan dari 291 responden dapat diketahui bahwa berdasarkan pemilihan jenis persalinan sebagian besar responden pemilihan jenis persalinannya SC sebanyak 262 orang (90%) dan sebagian kecil pemilihan jenis persalinannya normal sebanyak 29 orang (10%).

b. Analisa Bivariat

Tabel 3 Tabel Silang Determinan (jarak, paritas, status ekonomi, indikasi ibu bersalin) dengan pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025.

No.	Variabel Penelitian	Pemilihan Jenis Persalinan		Jumlah f (%)	P (Sig)
		Normal f (%)	SC f (%)		
1.	Jarak				
	1. Dekat (< 3 km)	1 (0,3)	9 (3)	10 (3)	.997
	2. Jauh ($\geq$ 3 km)	28 (9,6)	253 (87)	281 (97)	
2.	Paritas				
	1. Resiko	18 (6)	124 (43)	142 (49)	.132
	2. Tidak Resiko	11 (4)	138 (47)	149 (51)	
3.	Status Ekonomi				

4.	1. < UMR	0 (0)	27 (9)	27 (9)	070
	2. $\geq$ UMR	29 (10)	235 (81)	264 (91)	
	Indikasi				
	1. Tanpa Indikasi	5 (2)	1(0,3)	6 (2)	<.001
	2. Ada Indikasi	24 (8)	261 (90)	285 (98)	

Berdasarkan tabel 3 menunjukan dari 291 responden dapat diketahui bahwa berdasarkan determinan, indikasi dengan pemilihan jenis persalinan sebagian besar responden dengan ada indikasi dan memilih jenis persalinan SC yaitu sebanyak 261 orang (90%) sedangkan tidak satupun responden dengan tanpa indikasi dan memilih jenis persalinan SC yaitu sebanyak 1 orang (0,3%) dengan nilai P (Sig) <.001 yang mana kurang dari p value (0,05) artinya ada hubungan indikasi dengan pemilihan jenis persalinan.

Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *chi Square* didapatkan nilai p -value <.001 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan ada hubungan indikasi dengan pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit Sahabat Tahun 2025.

2. Pembahasan

- a. Mengidentifikasi determinan (jarak, paritas, status ekonomi, indikasi ibu bersalin) dengan pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 291 responden di RS. Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025, Berdasarkan tabel 1 menunjukan dari 291 responden dapat diketahui bahwa berdasarkan determinan, jarak sebagian besar responden jaraknya jauh sebanyak 281 orang (96,6 %) dan sebagian kecil jaraknya dekat sebanyak 10 orang (3,4%). Paritas lebih dari setengahnya responden paritasnya tidak resiko sebanyak 149 orang (51,2 %) dan kurang dari setengahnya paritasnya resiko sebanyak 142 orang (48,8%). Status ekonomi sebagian besar responden status ekonominya $\geq$ UMR sebanyak 264 orang (90,7 %) dan sebagian kecil status ekonominya < UMR sebanyak 27 orang (9,3%). Indikasi sebagian besar responden ada indikasi sebanyak 285

orang (97,9 %) dan sebagian kecil tanpa indikasi sebanyak 6 orang (2,1%).

Paritas ibu merupakan jumlah anak yang dilahirkan baik hidup maupun meninggal. Adapun pembagian paritas yaitu primipara, multipara, dan grande multipara. Paritas lebih dari empat kali mempunyai resiko yang lebih besar untuk terjadi perdarahan, demikian dengan ibu yang terlalu sering hamil menyebabkan resiko untuk sakit, kematian dan juga anaknya (Depkes RI, 2021).

Menurut asumsi peneliti jarak jauh bukan hambatan utama jika pasien memiliki akses ambulans, kendaraan pribadi, dan jaminan kesehatan (seperti BPJS) yang memungkinkan rujukan, sehingga pilihan operasi tetap bisa diambil meskipun rumah jauh.

Paritas tidak selalu menjadi penentu utama dalam pemilihan jenis persalinan. Keputusan untuk persalinan sectio caesarea (SC) lebih sering diambil berdasarkan kondisi kehamilan saat itu (kontraksi, posisi janin, panggul) dibandingkan hanya didasarkan pada jumlah anak sebelumnya.

Status ekonomi yang lebih tinggi memungkinkan pilihan yang lebih luas terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan aman, sementara itu keterbatasan ekonomi sering kali memaksa ibu untuk memilih opsi yang lebih berisiko, seperti pertolongan dukun, yang dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi.

Indikasi berhubungan dalam pemilihan jenis persalinan dimana tanpa indikasi ternyata sebagian kecil ditemukan memilih jenis persalinan SC dan apabila tanpa indikasi namun masih memilih persalinan SC artinya ada rasa takut menghadapi nyeri persalinan serta ingin mempercepat proses persalinannya tanpa harus menunggu lama, selain itu juga karena persepsi pasien merasa lebih aman dengan operasi dianggap lebih cepat dibanding menunggu proses persalinan normal.

- b. Mengidentifikasi pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025.

Berdasarkan tabel 2 menunjukan dari 291 responden dapat diketahui bahwa berdasarkan determinan, indikasi dengan pemilihan jenis persalinan

sebagian besar responden dengan ada indikasi dan memilih jenis persalinan SC yaitu sebanyak 261 orang (90%) sedangkan tidak satupun responden dengan tanpa indikasi dan memilih jenis persalinan SC yaitu sebanyak 1 orang (0,3%) dengan nilai P (Sig) $<.001$ yang mana kurang dari p value (0,05) artinya ada hubungan indikasi dengan pemilihan jenis persalinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dumilah pada tahun 2018 dengan judul Etika Kesehatan pada Persalinan Melalui Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis Berdasarkan hasil wawancara diketahui beberapa pertimbangan pasien dan keluarga memutuskan memilih SC antara lain karena tidak ingin merasakan sakit atau nyeri persalinan, tidak mau lama menjalani proses persalinan, tidak ingin mengalami luka atau trauma pada jalan lahir, trauma pada persalinan pervaginam (riwayat obstetri buruk sebelumnya seperti keguguran berulang, IUFD), suami atau keluarga tidak tega melihat nyeri persalinan yang dialami oleh pasien. Apabila kondisi tersebut yang terjadi maka perlu dipertimbangkan kembali bagaimana konsekuensi yang akan terjadi nantinya. Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa proses persalinan merupakan proses yang kompleks, tidak hanya membutuhkan kondisi fisik yang kuat melainkan pula psikologis yang siap.

Indikasi adalah suatu tanda atau petunjuk yang diberikan atau di anjurkan untuk melakukan suatu tindakan. Indikasi dalam pemilihan jenis persalinan adalah suatu anjuran yang berikan oleh tenaga kesehatan seperti Dokter kepada ibu yang bersalin dalam melakukan persalinan sesar atas dasar pemeriksaan yang telah dilakukan kepada ibu maupun janin, sehingga atas dasar keadaan ibu dan bayi Dokter mengambil keputusan untuk menganjurkan ibu melakukan persalinan sesar seperti ibu yg beresiko tinggi, panggul sempit, posisi bayi melintang, *vetal distress*, kehamilan dengan penyakit yang menyertai (diabetes), plasenta previa, KPD dan sebagainya. (Junima L, 2019).

Menurut asumsi peneliti indikasi berhubungan dalam pemilihan jenis persalinan dimana tanpa indikasi ternyata sebagian kecil ditemukan memilih jenis persalinan SC dan apabila tanpa indikasi namun masih memilih persalinan SC artinya ada rasa takut menghadapi nyeri persalinan serta ingin

mempercepat proses persalinannya tanpa harus menunggu lama, selain itu juga karena persepsi pasien merasa lebih aman dengan operasi dianggap lebih cepat dibanding menunggu proses persalinan normal.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 291 responden dapat diketahui bahwa berdasarkan pemilihan jenis persalinan sebagian besar responden pemilihan jenis persalinannya SC sebanyak 262 orang (90%) dan sebagian kecil pemilihan jenis persalinannya normal sebanyak 29 orang (10%).

Pemilihan jenis persalinan normal atau sectio caesarea bergantung pada kondisi medis ibu dan bayi. Normal dipilih karena pemulihan cepat dan manfaat fisiologis, sementara sectio caesar diindikasikan saat ada komplikasi seperti posisi bayi tidak normal, plasenta previa, gawat janin atau masalah kesehatan ibu yang membahayakan, atau jika persalinan normal gagal/macet, demi keselamatan bersama.

Menurut asumsi peneliti pemilihan jenis persalinan dipengaruhi faktor psikologis (kecemasan) atau sosial, atau adanya indikasi elektif (riwayat SC sebelumnya), yang semuanya menunjukkan bahwa kondisi medis menentukan pilihan, tetapi faktor lain juga mempengaruhi keputusan akhir. Singkatnya, indikasi medis adalah penentu utama keamanan dan kelayakan jenis persalinan, tetapi faktor non medis berperan dalam keputusan akhir, terutama dalam persalinan yang tidak darurat.

- c. Menganalisis determinan (jarak, paritas, status ekonomi, indikasi ibu bersalin dengan pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 291 responden dapat diketahui bahwa berdasarkan determinan, indikasi dengan pemilihan jenis persalinan sebagian besar responden dengan ada indikasi dan memilih jenis persalinan SC yaitu sebanyak 261 orang (90%) sedangkan tidak satupun responden dengan tanpa indikasi dan memilih jenis persalinan SC yaitu sebanyak 1 orang (0,3%) dengan nilai P (Sig) $<.001$ yang mana kurang dari p value (0,05) artinya ada hubungan indikasi dengan pemilihan jenis persalinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Dumilah pada tahun 2018 dengan judul Etika Kesehatan pada Persalinan Melalui Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis Berdasarkan hasil wawancara diketahui beberapa pertimbangan pasien dan keluarga memutuskan memilih SC antara lain karena tidak ingin merasakan sakit atau nyeri persalinan, tidak mau lama menjalani proses persalinan, tidak ingin mengalami luka atau trauma pada jalan lahir, trauma pada persalinan pervaginam (riwayat obstetri buruk sebelumnya seperti keguguran berulang, IUFD), suami atau keluarga tidak tega melihat nyeri persalinan yang dialami oleh pasien. Apabila kondisi tersebut yang terjadi maka perlu dipertimbangkan kembali bagaimana konsekuensi yang akan terjadi nantinya. Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa proses persalinan merupakan proses yang kompleks, tidak hanya membutuhkan kondisi fisik yang kuat melainkan pula psikologis yang siap.

Indikasi adalah suatu tanda atau petunjuk yang diberikan atau di anjurkan untuk melakukan suatu tindakan. Indikasi dalam pemilihan jenis persalinan adalah suatu anjuran yang berikan oleh tenaga kesehatan seperti Dokter kepada ibu yang bersalin dalam melakukan persalinan sesar atas dasar pemeriksaan yang telah dilakukan kepada ibu maupun janin, sehingga atas dasar keadaan ibu dan bayi Dokter mengambil keputusan untuk menganjurkan ibu melakukan persalinan sesar seperti ibu yg beresiko tinggi, panggul sempit, posisi bayi melintang, *fetal distress*, kehamilan dengan penyakit yang menyertai (diabetes), plasenta previa, KPD dan sebagainya. (Junima L, 2019).

Menurut asumsi peneliti indikasi berhubungan dalam pemilihan jenis persalinan dimana tanpa indikasi ternyata sebagian kecil ditemukan memilih jenis persalinan SC dan apabila tanpa indikasi namun masih memilih persalinan SC artinya ada rasa takut menghadapi nyeri persalinan serta ingin mempercepat proses persalinannya tanpa harus menunggu lama, selain itu juga karena persepsi pasien merasa lebih aman dengan operasi dianggap lebih cepat dibanding menunggu proses persalinan normal.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Sebagian besar responden jaraknya jauh sebanyak 281 orang (96,6 %). Paritas lebih dari setengahnya responden paritasnya tidak resiko sebanyak 149 orang (51,2 %). Status ekonomi sebagian besar responden status ekonominya $\geq$ UMR sebanyak 264 orang (90,7 %). Indikasi sebagian besar responden ada indikasi sebanyak 285 orang (97,9 %).

Sebagian besar responden pemilihan jenis persalinannya SC sebanyak 262 orang (90%).

Ada hubungan indikasi dengan pemilihan jenis persalinan di Rumah Sakit Sahabat Kabupaten Pasuruan Tahun 2025 dengan hasil uji *chi square* diketahui P (Sig) $<.001$ yang mana kurang dari p value 0,05.

2. Saran

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk pelayanan Kesehatan bagi ibu-ibu yang akan melahirkan, menjadi bahan masukan untuk pendidikan dan tambahan bahan pustaka untuk mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit. Diharapkan ibu hamil lebih aktif terhadap mencari informasi tentang pemilihan jenis persalinan informasi. Informasi tersebut bisa didapatkan melalui tenaga kesehatan, media masa seperti, televisi, sosial media elektronik. Diharapkan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan terutama tentang komunikasi informasi dan edukasi (KIE) melalui penyuluhan atau seminar di poli hamil di Rumah Sakit. Serta adanya konseling kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga lebih bertanggung jawab atas dirinya. Disarankan pada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang mendalam tentang faktor lain yang berhubungan dengan pemilihan jenis persalinan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu dalam mempersiapkan keputusan pemilihan persalinan yang aman bagi ibu dan bayi. Sebagai bahan acuan dan informasi bagi institut pendidikan dan dapat dipakai sebagai bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya serta dapat menjadi sumber informasi dan bahan tambahan ilmu pengetahuan khususnya membahas tentang faktor yang memengaruhi ibu dalam pemilihan jenis persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrinah P. (2017). Asuhan Kebidanan Masa Persalinan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aprillia Y. (2016). Art of Water Birth Indahnya Melahirkan Dalam Air. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Anik M. (2016). Manajemen Kebidanan Terlengkap. Cetakan Pe. Ari M, editor. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Ayuningtyas D, Oktarina R, Misnaniarti M, Dwi Sutrisnawati NN. 2018 Etika Kesehatan pada Persalinan Melalui Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. 14(1):9.
- Badan Pusat Statistik. (2012). Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, Macro International. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.
- Caesarea S, Di SC, Norfa R, Bangkinang H, Lubis DS, Keb M, et al. 2018. Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Page 62.2(2):62–9.
- Dewi AI. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Persalinan Sectio Caesarea Di Rskdia Pertiwi.
- Hardianty Rukmaningsih. (2024). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Ibu Bersalin Melahirkan Di Fasilitas Kesehatan Wilayah Kerja UPT, Puskesmas Kampuri.
- Ilmiah WS. (2015). Buku Ajar Asuhan Persalinan Normal. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Indrayani& Moudy. (2016). Update Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Johariyah. (2015). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: PT. Pustaka Baru.
- Junima Laia. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Jenis Persalinan Di RSUD Martha Friska Medan.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Republik Indonesia.
- Maryani. (2016). Determinan Persalinan Seksio Sesarea di RSUD Wates Kulon Progo.
- Lianawati. (2017). Hubungan Persalinan yang Pertama Dengan Persalinan Berikutnya di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- Muhamad Yaeni. 2013. Analisa Indikasi Dilakukan Persalinan Sectio Caesarea Di Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Univ Muhammadiyah Surakarta.
- Marchorina M. 2015. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Peningkatan Angka Sectio Caesarea. J Biometrika dan Kependudukan. 4:104–10.
- Notoatmodjo. (2018). Nama Metode penelitian Kesehatan. Jakarta.
- Rutgers. (2016). Kertas Kajian SRHR dan Agenda 2030.

- Salfariani I. 2012. Faktor Pemilihan Persalinan Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis di RSUD Bunda Thamrin Medan. 1 (1).7-12.
- Sumelung V. (2014). Faktor-faktor yang Berperan Meningkatnya Angka Kejadian Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna. Ejournal keperawatan.
- Setyorini RH. (2013). Belajar tentang persalinan. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Sukma DR. 2018. Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- Sihombing N, Saptarini I, Putri DSK. 2017. Determinan Persalinan Sectio Caesarea Di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2013). J Kesehat Reproduksi. 8(1):63–75.
- Sihombing N, Saptarini I, Sisca D, Putri K. Determinan Persalinan Sectio Caesarea Di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2013) The Determinants of Sectio Caesarea Labor in Indonesia (Further Analysis of Riskesdas 2013). 2017. Pendahuluan Setiap perempuan menginginkan persalinannya berjalan lancar. 8(1):63–75.
- Yanti. (2015). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Yeyeh A, Yulianti L, Maemunah, Susilawati L. (2017). Asuhan Kebidanan II Persalinan. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- <https://short-link.me/16xpn>
- <https://shorturl.at/kfqLb>
- <https://sorts.to/7mtLwC>
- <https://sorts.to/RzC1Iy>
- <https://short-url.org/1q0nC>